

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Sebagai makhluk hidup sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayat senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi komunikasi antar pribadi. Dalam relasi antar pribadi itu ditandai oleh berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Menurut Rini (2008), setiap aktivitas merupakan sebuah ekspresi diri sekaligus konfirmasi akan kemampuan dirinya, kalau anak merasa mampu dan berhasil mengatasi tantangan yang satu, maka dalam dirinya tertanam rasa percaya diri untuk melakukan eksplorasi demi eksplorasi ke bidang-bidang lainnya.

Adanya aktivitas - aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, di samping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan pengawasan.

Dalam suatu aktivitas siswa seperti bergaul, diperlukan adanya keterbukaan diri terhadap teman - teman yang lain. Keterbukaan diri atau *self - disclosure* adalah mengungkapkan tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberi informasi tentang masa lalu yang relevan atau berguna untuk memahami tanggapan di masa kini (Jhonson,1981).

Keterbukaan diri adalah suatu hal alasan berkomunikasi, diskusi, debat, hingga curahan hati yang tidak bisa diperhatikan selalu diperlukan dalam komunikasi antar manusia/. Atau meluapkan hal dalam diri atau untuk mencari inspirasi dari orang lain. Dalam hubungan ini,

akan merasa adanya keterbukaan diri, hal ini akan membimbing pada arah kedekatan diri , hingga pada akhirnya keakraban dan kenyamanan akan terasa dalam pergolakan kejiwaan dalam melakukan komunikasi - komunikasi antar pribadi

Kemampuan dalam keterbukaan diri sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam komunikasi siswa untuk belajar, siswa yang sangat sulit untuk keterbukaan diri akan sulit untuk berkomunikasi dengan kawannya. Keterbukaan diri kepada orang lain akan memberi manfaat yang besar kepada kedua belah pihak. keterbukaan diri kepada pihak lain dengan tepat dapat juga memberikan pemahaman sendiri lebih dalam. Walaupun memberi manfaat yang besar, sebagian orang tidak dapat memanfaatkan dengan baik karena kendala tertentu. Agar memberikan manfaat yang besar, membuka diri memerlukan beberapa syarat yaitu komunikasi antar pribadi yang baik.

Komunikasi antar pribadi ( *interpersonal communication* ) adalah komunikasi antara individu-individu (Littlejohn.,1999). bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Secara umum siswa yang sulit dalam keterbukaan diri dalam berkomunikasi adalah, lebih memilih untuk berdiam diri dari pada berinteraksi dengan orang lain, tidak memiliki kepercayaan diri, penakut, pemalu dan biasanya dirinya tidak diterima oleh orang lain. Adapun factor - faktor yang mempengaruhi proses keterbukaan diri diantaranya adalah keluarga, pendidikan, dan proses belajar, lingkungan, dan media lainnya.

Peran layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing - masing anggota serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan, selain itu tujuan bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa dan menimbulkan sikap yang positif terhadap diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan pada dengan hal hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok

Kelebihan dari bimbingan kelompok ini juga menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah masalah sosial terutama dalam kesulitan tentang keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Selain itu juga dengan bimbingan kelompok ini, masalah tersebut secara tidak langsung melakukan keterbukaan diri dalam komunikasi kepada teman temannya, sehingga ada jalan keluar dari masalah yang dihadapi dapat teraplikasikan. Penelitian meneliti berjudul : “pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi siswa kelas II Sma Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”

Berdasarkan hasil observasi banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Termasuk penulis temukan siswa di SMAN 5 Medan Untuk itu penulis terdorong meneliti tentang masalah keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi siswa. Hasil observasi peneliti tersebut mengajukan bahwa sebagian siswa masih. Rendah keterbukaan diri dalam berkomunikasi, kurang keterbukaan diri dalam berinteraksi dengan teman, kurang kemampuan untuk membuka diri dalam komunikasi dengan Guru, kurang kepercayaan diri dalam komunikasi , kurang keterbukaan diri dalam bergaul.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti di antaranya :

- a. Rendahnya keterbukaan diri dalam komunikasi
- b. Kurangnya keterbukaan diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya
- c. Kurangnya keterbukaan diri dalam berkomunikasi dengan guru
- d. Kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi
- e. Kurangnya keterbukaan diri dalam bergaul

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat dari latar belakang yang telah ditemukan tampak sangat luas untuk diteliti, Dengan demikian dengan pertimbangan berbagai faktor keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi penelitian ini agar jangan terlalu luas dan tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan menyimpang. penelitian ini pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi siswa kelas II Sma Negeri 5 Medan tahun ajaran 2013/2014

### **1.4 Rumusan Masalah**

Di rumusan masalah penelitian sebagai berikut berikut :

Apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi pada siswa kelas II Sma Negeri 5 Medan Ajaran 2013/2014.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi melalui layanan bimbingan kelompok di Sma 5 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Teoritis

Dapat memberi sumbangan untuk mengembangkan ilmu bimbingan konseling khususnya berkaitan dengan keterbukaan diri dalam komunikasi.

Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterbukaan diri.
- b. Bagi guru BK, melatih kemampuan dan mengembangkan keterbukaan diri melalui layanan bimbingan kelompok .
- c. Bagi sekolah, penelitian dijadikan dasar untuk layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi penelitian berhubungan secara judul peneliti ini.

